



SOCIRCLE:
Journal Of Social Community Services

Journal homepage:

<https://socircle.xjournal.com/ojs/index.php/socircle/index>



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

E-ISSN 2985-8054

Peran Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) “Perempuan Era Kartini” di Desa Sumber Wetan Kecamatan Jatitujuh Majalengka

Tuti Yuliawati^{1*}, Vina Andita Pratiwi²

^{1,2}Institut Budi Utomo Nasional Majalengka

*Correspondence: E-mail: hjtutyuliawati@gmail.com, vinaandita4@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15 Nov 2023

Revised 29 Des 2023

Accepted 30 Des 2023,

Keywords:

Kelayakan Usaha

Batik Ecoprint

Perempuan Mandiri

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to accompany and develop Kartini Era Women in order to create Independent Women, who are recipients of the Family Hope Program (PKH) assistance. This Kartini Era woman has a business making ecoprint batik crafts. The most priority problem is that partners do not yet have the ability to prepare business feasibility studies. Apart from that, they do not yet have and build a partnership network by effectively utilizing information technology including social media to promote and market their products. The stages of activities carried out consist of preparation, implementation, mentoring and evaluation stages. The methods used are lecture and question and answer methods, demonstration methods, and non-formal discussion methods. As a result, during the training activity, the participants followed it with full attention and enthusiasm until all the material had been presented by the presenter, which was then continued with question and answer activities. All participants were able to take part in the entire training process from start to finish, apart from that the target for delivering the training material was also achieved because the material could be delivered in its entirety and the enthusiasm of the participants in participating in the training really supported this.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendampingi dan membina Perempuan Era Kartini guna menciptakan Perempuan – Perempuan Mandiri, yang merupakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Perempuan Era Kartini ini mempunyai usaha pembuatan kerajinan batik ecoprint. Permasalahan yang paling prioritas adalah mitra belum mempunyai kemampuan dalam menyusun studi kelayakan usaha. Selain itu, mereka belum memiliki dan membangun jaringan kemitraan dengan memanfaatkan teknologi informasi termasuk media sosial secara efektif untuk mempromosikan dan memasarkan produknya. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi nonformal. Hasilnya, selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta mengikutinya dengan penuh perhatian dan antusias hingga seluruh materi

telah disampaikan oleh pemateri yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Seluruh peserta dapat mengikuti keseluruhan proses pelatihan dari awal sampai akhir, selain itu target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat mendukung hal tersebut.



DOI : <https://doi.org/10.58468/socircle.v2i3.16>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Terdapat permasalahan mendasar yaitu mulai tergerusnya eksistensi produk lokal diakibatkan masuknya produk luar ke Indonesia. Agar produk lokal tetap eksis di pasar, perlu adanya penguatan industri dengan basis kearifan lokal (Ernawati,2021). Pemahaman dalam penyusunan kebijakan yang tepat sasaran serta optimal oleh pemerintah, berperan penting untuk kemajuan kompetensi atau standar sumber daya yang dimiliki daerah. Penerapan prinsip, dari rakyat; oleh rakyat; untuk rakyat; mengharuskan pemerintah untuk memiliki visi serta strategi pembangunan yang matang. Salah satu prasyarat dalam perkembangan ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang demokratis. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan oleh rakyat, yang secara swadaya melakukan pengelolaan sumber daya yang ada. Pengelolaan ini ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (Agustina,2022), Ekonomi rakyat muncul dari akibat adanya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat (Kertasasmita,1995). Dalam pemberdayaan konsep ekonomi rakyat terdapat kendala-kendala yang bersifat eksternal yaitu iklim usaha yang kurang kondusif dan rendahnya kepedulian terhadap pembinaan usaha kecil (Dewanti,2010), maka untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi, meningkatkan produktivitas, serta daya saing, masyarakat (Soeharjoto,2020). Selain itu UMKM haruslah berpandangan modern, dimana dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, harus berdasarkan IPTEK dan SDM yang bermutu. UMKM juga berperan untuk menyerap tenaga kerja dan menjadi mitra pemerintahan untuk mengelola sumber daya untuk memakmurkan rakyat (Abidin&Dharma,2017). Dengan kata lain untuk mencapai keunggulan kompetitif, haruslah dibangun dengan melakukan peningkatan mutu SDM serta peningkatan kemampuan menguasai teknologi. Dikarenakan hal tersebut, pemberdayaan masyarakat serta kewirausahaan sangat dibutuhkan. Pengusaha kecil banyak menghadapi permasalahan-permasalahan mendasar (Sedyastuti,2018). Permasalahan mendasar yang kerap kali timbul terhadap pengusaha kecil antara lain; Pertama, lemahnya pengusaha kecil lemah dalam memperoleh pangsa pasar yang besar. Kedua, pengusaha kecil umumnya kesulitan dalam hal memperoleh permodalan. Ketiga, pengusaha kecil memiliki kelemahan dalam pengelolaan organisasi atau sumber daya manusia. Keempat, pengusaha kecil memiliki kelemahan dalam memperoleh jaringan usaha. Kelima, umumnya dalam persaingan sesama pengusaha kecil, iklim pasar kurang kondusif. Keenam, masih sedikitnya pembinaan yang dilakukan kepada pengusaha kecil, serta kurangnya kepercayaan terhadap pengusaha kecil. Pengusaha kecil juga dituntut untuk memiliki kemampuan *problem solving* agar dapat menganalisis masalah dan mencari solusi yang tepat, kemampuan ini sangatlah dibutuhkan dalam dunia usaha (Ahmadi,2021). Kelompok wanita Penerima program Keluarga Harapan (PKH), sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. PKH Perempuan Era Kartini Desa Sumber Wetan Kecamatan JatiTujuh Majalengka menggeluti seni kriya Batik Ecoprint berbahan dasar Kain Serat Alami,Pemilihan Dedaunan yang berserat alami tinggi, terkait dengan banyak Sumber daya Alam yang dimanfaatkan oleh Anggota Perempuan Era kartini. Kelompok Perempuan Era kartini ini

terdiri dari 10 (sepuluh) orang anggota yang pada awalnya belum mempunyai keterampilan membuat kerajinan kriya seni batik Ecoprint. Pelatihan mandiri pembuatan kriya seni batik Ecoprint sudah pernah dilakukan oleh kelompok wanita ini, bahkan Pemerintah Daerah Majalengka baru saja mengadakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) pengembangan industri kerajinan batik. Pemerintah Daerah menyadari bahwa batik merupakan ikon kerajinan lokal, yang mana agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang, harus dilestarikan. Terdapat beberapa permasalahan mitra yang menjadi usulan dalam kegiatan ini, yang didasarkan pada analisis situasi. Antara lain :

1. Masalah yang paling utama dan paling mendasar adalah, masih kurangnya kemampuan serta pengetahuan mitra dalam penyusunan Laporan Studi Kelayakan Usaha. Padahal penyusunan laporan ini sangat penting untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan resiko kerugian dengan melihat kelayakan dari suatu usaha. Selain itu tahap perencanaan, pengawasan, serta pengendalian usaha akan lebih mudah dengan adanya Laporan Studi Kelayakan Usaha. (*Hasil Wawancara dan Diskusi dengan Mitra*).
2. Penyusunan studi kelayakan suatu usaha dapat dilakukan sebelum usaha dimulai atau sesudah usaha berjalan. Penyusunan studi kelayakan usaha masih jarang dilakukan karena terbatasnya modal, sedangkan biaya yang diperlukan untuk menyusun sebuah laporan studi kelayakan itu sendiri cukup besar. Dan juga, masyarakat belum begitu mengetahui apa manfaat dari adanya laporan studi kelayakan ini. Pengajuan dana kredit ke bank, yang mana masyarakat pedesaan masih takut untuk mengajukan (Ekonomi&Pedesaan,2014), anggapan umum yang dimiliki tipe pengusaha. Terdapat beberapa faktor atau aspek yang menjadi faktor penting dalam penentuan kelayakan atas suatu usaha antara lain; teknis produksi, pasar dan pemasaran, hukum, sosial ekonomi, manajemen, keuangan dan lingkungan. Dari aspek-aspek diatas, harus didapat hasil kelayakan secara menyeluruh. Selain itu, permasalahan lain yang muncul yaitu mitra belum memiliki dan membangun jaringan dagang dengan memanfaatkan teknologi atau sosial media dengan optimal untuk mempromosikan dan memasarkan produknya. Dengan memanfaatkan teknologi media sosial, pedagang dapat berinteraksi secara langsung dengan pasar atau konsumen. Serta para pengusaha akan lebih mudah dalam membangun merk atau brand sehingga dapat mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar lagi.

2. Metode

Secara umum pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kegiatan atau metode yaitu yang pertama adalah pelatihan dasar dan pendampingan. Pelatihan serta pendampingan akan menjadi kegiatan awal dari pengabdian ini. Tujuannya adalah yaitu untuk mengetahui determinan atau faktor apa saja yang menjadi perhitungan dan berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan, di mana yang menjadi tujuan utama adalah mengetahui apa saja variabel dalam pelaporan keuangan. Dari faktor atau variabel yang didapat, digunakan sebagai dasar pada proses pelatihan yang dilaksanakan. Kemudian tahap berikutnya yang tak kalah penting adalah membuat laporan kelayakan usaha. Tahap ini untuk melihat seberapa besar perubahan serta pemahaman yang didapat dari pelatihan terhadap mitra. Manfaat yang akan dihasilkan mitra dari kegiatan ini yaitu dapat mengetahui variabel apa saja yang digunakan dalam pembuatan sebuah laporan, dengan harapan masyarakat dapat mengetahui perbedaan antara laporan kelayakan usaha dengan sebuah laporan keuangan.

A. Tahapan Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain;

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan untuk pendukung pelatihan yaitu terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penyusunan oleh mitra. Dari hasil yang didapat lalu akan dibentuk menjadi sebuah informasi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, dilaksanakan pelatihan kepada masyarakat bagaimana tahap atau cara yang baik dan benar dalam menyusun laporan keuangan. Pada kegiatan ini dilakukan pula pelatihan untuk membuat laporan kelayakan usaha, dan hasilnya nanti dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui kelayakan usaha. Selain itu, mitra juga akan dilatih dalam melakukan pemasaran secara *online*.

3. Tahap Pendampingan

Kegiatan pendampingan akan berlangsung setelah pembuatan laporan keuangan dan laporan kelayakan usaha selesai. Pada tahap ini kemudian dievaluasi dan dikoreksi laporan yang telah dibuat oleh mitra, apakah sudah sesuai atau belum. Pendampingan akan dilanjutkan apabila laporan yang dihasilkan masih belum baik dan benar. Pendampingan terkait pemasaran juga akan dilakukan dan dipastikan Mitra dapat menguasai tentang pemasaran produk.

4. Tahap Evaluasi,

Tahap evaluasi sebagai tahap akhir, yang dilakukan ketika seluruh tahapan yang telah selesai dilakukan, tujuan dari tahapan ini adalah terpenuhinya kompetensi yang dimiliki oleh mitra sesuai dengan tujuan dari program pengabdian ini.

B. Metode Kegiatan

a. Metode Ceramah dan Tanya jawab

Metode ceramah dan tanya jawab akan digunakan untuk menyampaikan materi dasar atau materi lanjutan secara lisan mengenai tujuan, sasaran dan target pencapaian kegiatan serta motivasi untuk pencapaian tujuan.

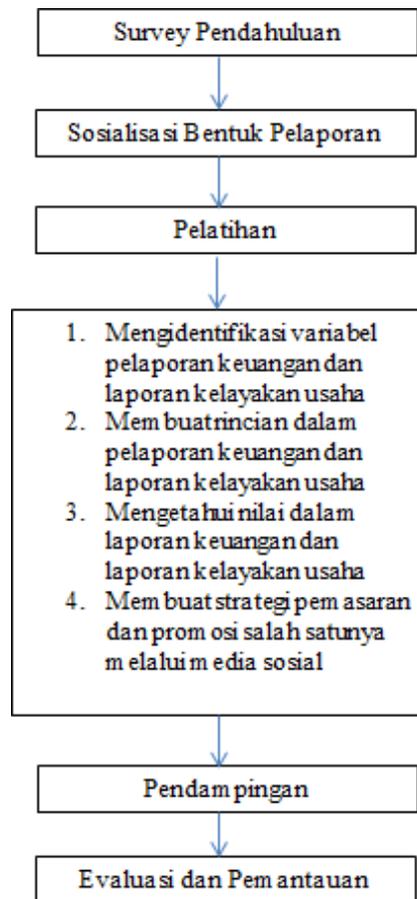
b. Metode Demonstrasi

Metode ini akan digunakan untuk menunjukkan bagaimana tahapan kerja dalam melakukan langkah- langkah pembuatan laporan kelayakan usaha. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan

c. Metode diskusi non formal

Diskusi non formal akan dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan, untuk melaksanakan diskusi mengenai materi yang belum jelas atau menjawab bentuk-bentuk pertanyaan lanjutan.

C. *Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan*



Gambar 1. *Prosedur Tahapan Kerja*

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pendampingan Perempuan Era Kartini telah dilaksanakan pada 20 Agustus 2020. Peserta kegiatan atau pendampingan terdiri atas 10 anggota Perempuan Era Kartini. Pendampingan yang dilakukan secara umum berlangsung dengan lancar dan juga sesuai dengan agenda yang dirancang, materi yang secara keseluruhan, dalam kegiatan pelatihan peserta pelatihan terlihat aktif dalam diskusi dengan pemateri pelatihan. Semua tahapan pelaksanaan kegiatan diperoleh berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota Perempuan Era Kartini, berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan berlangsung pada pukul 14.00 siang dan kemudian dilanjutkan tiap minggunya. Secara garis besar, terdapat beberapa komponen yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Pada saat pelaksanaan, kenyataannya kegiatan ini diikuti oleh 10 orang. Hal ini membuat target dari kegiatan ini sudah terpenuhi. Semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal hingga akhir dengan baik dan lancar, kegiatan yang telah dirancang, 100% terlaksana, dan kehadiran narasumber 100%. Target penyampaian materi pelatihan juga telah tercapai karena secara keseluruhan materi dapat tersampaikan. Dalam mengikuti kegiatan pelatihan, peserta terlihat memiliki antusiasme yang sangat tinggi dan bersifat kooperatif atas kegiatan pelatihan ini. Praktek mandiri penyusunan perencanaan usaha dan pengelolaan usaha yang dilakukan digunakan untuk mengevaluasi dan menilai penguasaan kompetensi peserta pelatihan.

Faktor Penghambat Kegiatan

Selain itu terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengabdian ini, antara lain:

- a) Anggota Perempuan Era Kartini yang memiliki latar belakang pendidikan bervariasi yang menyebabkan daya tangkap para peserta didik terhadap materi juga sangat bervariasi.
- b) Minimnya pengetahuan awal peserta pelatihan tentang studi kelayakan usaha dan pengelolaan usaha yang mengakibatkan beberapa peserta mengalami kendala ketika akan Menyusun laporan.

Pertemuan tahap awal atau pelatihan ini kurang lebih berlangsung selama 3 jam. Fokus yang menjadi kegiatan utama dalam pelatihan ini adalah *sharing* atau tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Lalu selanjutnya dilakukan identifikasi terkait variabel yang digunakan atau dimasukkan dalam laporan kelayakan usaha secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rincian laporan keuangan dan laporan kelayakan usaha. Hal ini juga menjadi langkah awal sebagai pengenalan kepada mitra sehingga mitra dapat memahami tiap proses dari kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan ketika sosialisasi sekaligus pengumpulan data. Mitra dan tim hadir pada kegiatan ini di lokasi masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mitra dapat mengetahui bagaimanakah proses penyusunan laporan kelayakan maupun keuangan yang baik dan benar.

Dalam pelatihan ini materi yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) faktor pengaruh kelayakan usaha;
- b) urgensi kelayakan usaha;
- c) definisi kelayakan usaha;
- d) kerangka kelayakan usaha;
- e) bentuk formal kelayakan usaha;
- f) praktek secara pembuatan rencana usaha;
- g) metode ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk mengevaluasi hasil perencanaan usaha dan media yang digunakan adalah laptop serta *print-out* materi.

Dari kegiatan pendampingan, berikut adalah hasil yang didapat;

- a. Proses kegiatan dapat diikuti dengan cukup baik dari awal hingga akhir kegiatan oleh para peserta. Kegiatan yang dirancang, 100% terlaksana, serta tingkat partisipasi atau kehadiran narasumber 100%.
- b. Antusiasme peserta tinggi, sehingga sangat mendukung atau menunjang terhadap kesuksesan kegiatan ini, dan juga materi tersampaikan secara keseluruhan sehingga target penyampaian materi tercapai.

Pendampingan Strategi Pemasaran Digital

Program pendampingan yang terakhir yaitu dengan mendampingi ibu-ibu peserta pelatihan memasarkan produk yang telah mereka buat. Pada era saat promosi dan pemasaran produk secara *online* sangat marak dan diminati oleh orang ramai, selain berbiaya murah juga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena untuk dapat menaikkan hasil penjualan tentunya harus pandai memasarkan produknya, mulai dari mempromosikan hingga menjual produknya (Kurniawati,2019), Sebagai permulaan, dilakukan pemaparan materi terkait digital marketing. Dalam pemaparan

disampaikan lebih detail terkait bagaimana cara untuk membuat akun media sosial guna menunjang strategi pemasaran secara digital. Perkembangan pasar digital yang cepat membuahkan kepraktisan serta efisiensi dalam banyak hal antara lain dapat meminimalisir biaya promosi, biaya sewa tempat dan lain-lain,(Pratiwi,2020). Kemudahan dalam pemasaran serta didukung media sosial membuat pemasaran secara digital banyak diminati oleh banyak kalangan. Pasar digital dapat membuat bisnis semakin pesat dan bergairah. Terdapat banyak *platform* atau aplikasi di era digital ini yang berguna untuk menunjang promosi bisnis seperti Instagram, facebook, dan *market place*,(Melati,2020) Untuk itu pada pengabdian masyarakat ini, ibu-ibu yang tergabung dalam Perempuan Era Kartini, didampingi dan diberikan arahan tentang cara mengenalkan produk melalui pemasaran digital serta penggunaan aplikasi pada internet (sosial media) sebagai media pemasaran produk yang dijual. Pemasaran digital ini sangatlah mudah dan efisien sehingga dapat menunjang perkembangan usaha dengan cepat. Dengan pemasaran digital, para pedagang dapat memperoleh informasi langsung dari pelanggan, serta dapat memasarkan langsung produknya kepada konsumen. Kemajuan teknologi informasi menuntut para penjual untuk menguasai teknologi (Maya,2016). Pemanfaatan mesin pencarian seperti Google dapat menjadikan keberadaan atau eksistensi bisnis dan produk yang dipasarkan dapat ditemukan dan diperoleh dengan cepat.



Gambar 2. Diskusi & Penyampaian Materi



Gambar 3. Hasil Evaluasi

Untuk menilai berhasil atau tidaknya kegiatan ini penyaji menggunakan nilai acuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Kegiatan

Nilai (0 – 100)	Keterangan
Nilai 81 – 100	Sempurna
Nilai 61 – 80	Berhasil
Nilai 41 – 60	Cukup
Nilai 21 – 40	Kurang

Nilai 0 – 20

Gagal

Sumber: persepsi penulis,

Soal yang diberikan kepada peserta pada saat tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dibuat dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas tingkat kemajuan yang dicapai oleh masing-masing peserta. Komposisi indikator untuk tiap bagian soal ujian awal dan ujian akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan dan Indikator pada *pre-test* dan *post-test*

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Prosentase(%)
1	Pengetahuan tentang pentingnya kelayakan pengembangan usaha	1	1	20
2	Pengetahuan tentang bagaimana pembukuan arus kas dan mengelola Keuangan Rumah Tangga dan	1	1	20
3	Pengetahuan tentang bagaimana untuk perhitungan kelayakan usaha	1	1	20
4	Pengetahuan tentang pemasaran digital	1	1	20
5	Pengetahuan tentang pemasaran pembuatan sosial media untuk sarana promosi	1	1	20
Total			5	100

1. Hasil *Pre-Test*

Berikut ini adalah Tabel 3 yang menyajikan hasil *pre-test*

Tabel 3. Hasil *pre-test*

No	Peserta Pelatihan	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Nilai
	Peserta 1	1	0	1	0	0	60
	Peserta 2	0	0	0	1	0	60
	Peserta 3	1	1	1	1	0	80
	Peserta 4	0	1	0	0	1	40
	Peserta 5	0	0	1	0	0	40
	Peserta 6	0	1	0	0	0	20
	Peserta 7	1	1	1	1	1	80
	Peserta 8	0	0	0	0	0	60
	Peserta 9	1	1	1	0	0	60
10	Peserta 10	0	0	0	0	0	60
11	Peserta 11	1	1	0	0	0	60
12	Peserta 12	1	1	0	1	0	80

Pencapaian TIK (%)	50%	67%	33%	33%	17%	40%
--------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: kuesioner,

Tabel 3 menunjukkan hasil *pre-test* dari 12 orang peserta kegiatan. Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa persentase rata-rata tertinggi peserta menjawab adalah 67% yaitu pada item pertanyaan ke-2, dengan pertanyaan pengetahuan tentang bagaimana pembukuan arus kas dan mengelola keuangan rumah tangga. Lalu, rata-rata terendah jawaban peserta adalah pada pertanyaan ke-5 yaitu pengetahuan tentang pemasaran, pembuatan sosial media sebagai sarana promosi dengan persentase jawaban sebesar 17%. Secara rata-rata total, hanya 40% dari seluruh item pertanyaan yang dapat dipahami oleh semua peserta.

2. Hasil *Post-Test*

Berikut ini adalah Tabel 4 yang menyajikan hasil *post-test*:

Tabel 4. Hasil *post-test*

No	Responden	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Nilai
1	Peserta 1	1	1	0	1	1	80
2	Peserta 2	1	1	1	1	1	100
3	Peserta 3	1	1	1	1	0	80
4	Peserta 4	1	1	1	1	1	100
5	Peserta 5	0	1	1	1	1	80
6	Peserta 6	1	1	1	1	1	100
7	Peserta 7	1	1	1	1	1	100
8	Peserta 8	1	1	1	0	1	80
9	Peserta 9	1	1	1	1	0	80
10	Peserta 10	1	1	1	1	1	100
11	Peserta 11	1	1	1	1	1	100
12	Peserta 12	1	1	1	1	1	100
Pencapaian Indikator (%)		92%	100%	92%	92%	83%	91,8%

Sumber: data diolah, kuesioner

Tabel 4 menunjukkan hasil *post-test* peserta kegiatan. Dari tabel tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pemahaman pada setiap *item* pertanyaan. Secara rata-rata total terjadi peningkatan pemahaman cukup signifikan yang sebelumnya sebesar 40% kemudian menjadi 91,8%.

Berikut ini adalah rangkuman hasil dari *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 5. Peningkatan Indikator

No	Pencapaian	1	2	3	4	5	Nilai
1	Indikator Pre-Test	50%	67%	33%	33%	17%	40%
2	Indikator Post-Test	92%	100%	92%	92%	83%	91,8%

Tabel 5 menggambarkan rangkuman dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Setiap indikator pertanyaan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tertinggi terdapat pada

indikator pertanyaan ke-5 yang meningkat sebesar 66% dari sebelumnya 17% menjadi 83%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi rata-rata peningkatan sebesar 51,8% yang sebelumnya sebesar 40% menjadi 91,8% setelah *post-test*.

4. Kesimpulan

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam perannya sebagai Fasilitator Pendamping PKH sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan cukup efektif namun masih terdapat kendala pada masyarakat itu sendiri yakni Anggota Perempuan Era Kartini yang masih memiliki latar belakang pendidikan bervariasi yang menyebabkan daya tangkap para peserta didik terhadap materi juga sangat bervariasi. Minimnya pengetahuan awal peserta pelatihan tentang studi kelayakan usaha dan pengelolaan usaha yang mengakibatkan beberapa peserta mengalami kendala ketika akan Menyusun laporan. Sehingga pelaksanaan pengabdian Masyarakat dalam memberikan pelatihan kepada anggota Perempuan Era Kartini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya jawab atau diskusi mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana dan proses pengajuan kredit perbankan. Dapat disimpulkan bahwa semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai selesai, selain itu target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat mendukung kegiatan ini.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z., & Dharma, M. B. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional*, (9), 461–475.
- Agustina, Y., Indra, A. Z., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-79. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.111>
- Ahmadi, C., Hermawan, D., N L P, S., & T M, K. (2021). Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pengembangan Usaha Ternak Tikus Putih. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-37. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.503>
- Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro : Kendala Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–10.
- Ekonomi, S., & Pedesaan, M. (2014). Evaluasi Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Dalam Menggerakkan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 No. 1, 70–85.
- Ernawati, Sayuti, M., Kadarusman, Hismayasari, I. B., Supriatna, I., & Abadi, A. S. (2021). Pendampingan Masyarakat di Kampung Salak, Kota Sorong: Pelatihan Teknik Pembenihan Ikan Lele Secara Buatan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 173-181. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.195>
- Kartasasmita, G. (1995). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. *Bestari*, 20.
- Kurniawati, E., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2019). Pelatihan Pemasaran Online Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) “SRIKANDI”. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 132.
- Maya, S. (2016). Strategi Peningkatan Penjualan Usaha Kecil Menengah Melalui E- Commerce Studi Kasus : Mitra UKM Perusahaan X. *JABE; Journal of Applied Business and Economics*, Vol.2,(No.3, Maret 2016), 271–279.
- Melati, Sari Inaya, Margunani, Saringatun Mudrikah, Lola Kurnia Pitaloka. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing untuk Meningkatkan Hasil Penjualan

- Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Panrita Abdi*. 2020, Volume 4, Issue 2.
- Perks, S. (2010). Problem-solving techniques of growing very small businesses. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 4(3), 220–233.
- Pratiwi, D. A. (2020). *E-Commerce: Pasar Digital Dan Barang Digital*. 22–1.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.65>
- Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang PrograAm Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 104– 109.